

The Effect of Profitability and Leverage on Firm Value in Manufacturing Companies (Automotive Subsector for the 2019-2023 Period)

Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Subsektor Otomotif periode 2019-2023)

M Reza Fauzan Muhtadin¹

¹Prodi Akuntansi, STIE Dharma Agung Indonesia, Jln Industri, No.33, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi

Email: rzfauzan28@gmail.com

Masuk tanggal : 07-08-2024, revisi tanggal : 25-08-2024, diterima untuk diterbitkan tanggal : 31-08-2024

Abstract

The purpose of the study is to examine the Effect of Profitability and Leverage on Company Value in Manufacturing Companies (Automotive Subsector for the 2019-2023 Period). This study utilizes a quantitative approach with the use of secondary data on the population of manufacturing companies in the automotive sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sampling method uses a purposive sampling technique with various criteria so that 8 companies with an accumulated sample of 38 samples were obtained. Various tests were carried out on this study, such as descriptive analysis, classical assumption tests to hypothesis testing. Based on the research output, it was found: 1) that profitability affects the value of the company. 2) Leverage has no effect on the value of the company. 3) Profitability and leverage have a combined effect on the company's value.

Keywords: Financial Sttement, Profitability, Leverage, & Firm Value

Abstrak

Penelitian memiliki tujuan guna meneliti Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Subsektor Otomotif Periode 2019-2023). Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan pemanfaatan data sekunder pada populasi perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan berbagai kriteria sehingga didapatkan 8 perusahaan dengan akumulasi sampel sebanyak 38 sampel. Berbagai uji dilakukan pada penelitian ini, seperti analisis deskriptif, uji asumsi klasik hingga pengujian hipotesis. Berdasar pada keluaran penelitian ditemukan: 1) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan

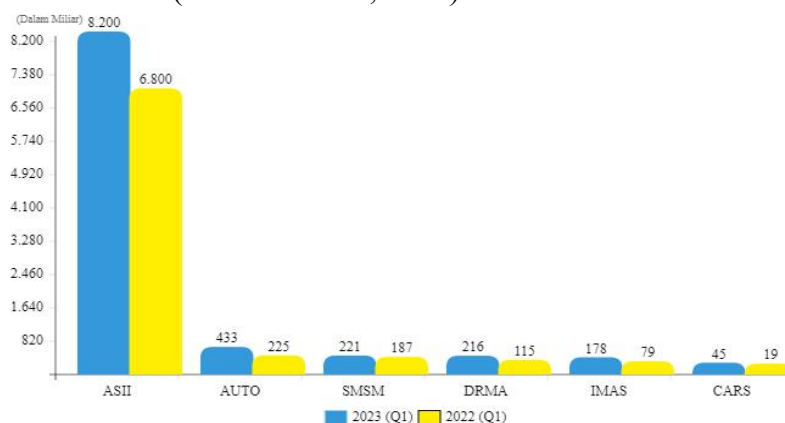
Pendahuluan

Evolusi industri pada era kini mengharuskan usaha bisnis memiliki sifat elastisitas serta adaptif imbas tuntutan dari progres pengembangan teknologi yang semakin canggih. Hal tersebut menimbulkan gesekan daya saing yang ketat di antara para pelaku bisnis, seiring dengan menjamurnya berbagai jenis usaha bisnis baik itu usaha bisnis yang lama maupun yang baru. Indonesia menjadi salah satu dari negara yang merasakan dampaknya. Selama beberapa tahun belakang, usaha bisnis banyak tumbuh mulai dari usaha bisnis *start-up* maupun usaha bisnis

golongan besar yang masuk kedalam klasifikasi perusahaan manufaktur. Industri manufaktur terpecah lagi dalam beberapa sektor kategori seperti sektor usaha industri, pertambangan, farmasi, makanan dan lain-lain. Walaupun memiliki banyak sektor, setiap perusahaan tentunya berlandaskan pada cita-cita yang sama yaitu mendapat keuntungan yang cukup tinggi dari jasa atau produk yang mereka hasilkan. Perusahaan tentunya menginginkan laba yang secara terus menerus mengalami peningkatan.

Perusahaan otomotif menjadi salah satu diantara banyaknya perusahaan manufaktur yang secara kontinuitas mampu berjalan searah dengan perkembangan teknologi guna mendapatkan laba demi menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Selama beberapa tahun terakhir sektor otomotif mampu beradaptasi dengan keadaan sehingga mengalami perubahan yang cukup signifikan dan menjadi pemain kunci di pasar regional dan menjadi penyumbang penting bagi perekonomian. Kebutuhan otomotif yang menjadi suatu bagian yang melekat pada masyarakat guna menunjang pada kegiatan sehari-hari pada saat ini merupakan sebuah kunci keberlangsungan hidup perusahaan, karena mampu mempermudah mobilitas masyarakat. Selain menjadi kebutuhan, industri otomotif juga merupakan sektor yang mampu meningkatkan integrasi nasional serta mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan untuk bergerak secara cepat ke arah teknologi tinggi dan modernisasi. Walaupun menjadi salah satu sektor yang adaptif, akan tetapi dalam pertumbuhannya perusahaan-perusahaan otomotif sering kali mengalami fluktuasi. Fenomena pertumbuhan fluktuatif dari perusahaan otomotif tercermin selama tahun 2023.

Pada penutupan kuartal I (Q1) capaian laba bersih enam perusahaan otomotif mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan sebesar 31% dengan total laba Rp 9,8 triliun. Angka tersebut naik apabila dibandingkan pada tahun 2022 dengan mencatatkan laba bersih sebesar Rp 7,45 triliun di periode yang sama. Hal tersebut tidak terlepas dari lonjakan penjualan mobil yang tumbuh 7% atau 282.000 unit serta penjualan sepeda motor yang mencapai 18 juta unit naik 44% pada kuartal pertama ditahun 2023 (Gaikindo.or.id, 2023).



Gambar 1: Perbandingan laba bersih Quartal I 2022 & 2023 (Sumber: Gaikindo.or.id)

Pada gambar 1.1 menunjukkan perbandingan antar laba bersih yang dicapai pada Quartal I tahun 2023 dan 2022 oleh enam perusahaan otomotif yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Keenam emiten tersebut adalah PT. Astra Internasional Tbk (ASII) yang mencatatkan laba bersih otomotif terbesar yang mencapai Rp. 8,72 triliun, PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) mengumpulkan laba bersih sekitar Rp 433 miliar. Disusul oleh PT. Dharma Polimetal Tbk (DRMA) yang menorehkan kinerja yang cemerlang dengan mendulang pendapatan bersih sebesar Rp 216 miliar, selanjutnya PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM), yang meraup laba

bersih sebesar Rp 211 miliar. Disisi lain PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), menciptakan lonjakan laba net mencapai Rp.178 miliar, dan terakhir ditutup oleh PT. Bintraco Dharma Tbk (CARS) yang mencatat kenaikan laba bersih sebesar Rp 45 miliar pada kuartal pertama tahun 2023 (Gaikindo.or.id, 2023). Serta pada kuartal II (Q2) tahun 2023, industri otomotif mendapatkan apresiasi dari Kementerian Perindustrian. Hal tersebut berdasarkan tingkat pertumbuhan kinerja perusahaan otomotif sebesar 9,66% yang menjadikannya salah satu industri dengan pertumbuhan kinerja yang substansial. Dibandingkan industri lain, seperti sektor penguraian nonmigas naik mengikuti angka 4,56% (y-o-y), kenaikan ini lebih besar. Selain itu, mobil dengan lencana CBU (Completely Built Up) mengalami kenaikan ekspor 25% dari tahun ke tahun, mencapai USD 3,15 miliar pada kuartal pertama 2023. (Kemenperin.go.id, 2023) Atas hasil yang baik diperoleh selama Q1 & Q2 tentunya memberikan harapan kepada para *stakeholder* mengingat peningkatan kinerja perusahaan dapat memberikan cerminan perolehan laba yang dihasilkan sebuah perusahaan.

Namun pada penutupan kuartal III (Q3) terjadi anjlokkan penurunan yang signifikan dari penjualan mobil dan motor nasional selama tahun 2023. Data yang telah dihimpun oleh Gaikindo menunjukkan adanya penurunan signifikan 15,1% secara tahunan dari penjualan retail. Imbasnya pada harga saham sektor otomotif yang ternyata ikut mengalami penurunan persentase harga saham sepanjang bulan September 2023. Terdapat tiga perusahaan otomotif yang mengalami penurunan signifikan yaitu harga saham IMAS yang turun sebesar 16,57%, diikuti oleh saham AUTO yang juga turun sebesar 10,37%, disusul harga saham ASII yang juga ikut turun 8,03%. Sedangkan harga saham GJTL naik 14,9% diikuti dengan harga saham SMSM yang menguat sedikit diangka 0,94% (Rahman, 2023). Penurunan harga saham tersebut tentunya dipengaruhi atas penjualan *wholesales* mobil nasional yang mengalami penyusutan secara tahunan. Selama tahun 2023 penjualan mobil nasional hanya menyentuh angka 1.005.802 menyusut 4% dari pada angka penjualan pada tahun 2022 yang mencapai 1.0048.040. Imbas penurunan penjualan mobil nasional tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja dan perspektif investor terhadap sektor otomotif (Sabki, 2024).

Melihat pertumbuhan sektor otomotif yang seringkali mengalami pasang surut tentunya akan mempengaruhi daya pandang investor guna memberikan tambahan modal pada perusahaan tersebut. Lantaran setiap organisasi diharapkan untuk memaksimalkan pendapatan dengan mengeksplorasi sumber daya mereka sendiri. Selanjutnya, perusahaan menerapkan tujuan jangka panjang agar perusahaan tetap hidup serta memperhatikan kesejahteraan para pemegang sahamnya yang merupakan salah satu bagian krusial yang perlu diperhatikan (Napitupulu et al., 2020). Satu diantaranya yaitu mengenai nilai perusahaan dengan memperhatikan kesejahteraan para *stakeholder* yang merefleksikan tingkat dari nilai perusahaan, menyiratkan tentang nilai harga saham secara langsung berkorelasi terhadap nilai perusahaan. Jikalau harga saham terdongkrak secara natural nilai perusahaan tentunya ikut mengalami peningkatan, dari hal tersebut merupakan konsekuensi terhadap peningkatan nilai pemegang saham, seperti yang terlihat pada hasil yang diperoleh pemegang saham.

Peningkatan harga saham tentunya sejalan dengan tumbuhnya nilai perusahaan, akibatnya memberikan dampak terhadap tingkat nilai pemegang saham yang meningkat diyakinkan melalui kuatnya pengembalian bagi pemegang saham (Sudiarta & Rudangga, 2022). Sehingga pemegang saham maupun calon pemegang saham memberikan penilaian terhadap perusahaan yang memiliki kecakapan dalam mengoptimalkan finansial usahanya. Saham tentunya mampu memberikan peluang untuk memperoleh laba tinggi, akan tetapi akan diikuti oleh risiko yang

tidak kalah tinggi. Pada akhirnya tinggi rendahnya harga saham mampu mempengaruhi perspektif pemegang saham terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat rasio profitabilitas dan juga *leverage* yang diciptakan oleh perusahaan, karena karakteristik juga hubungan yang bertolak belakang, namun secara tersirat memiliki hubungan spesial. Profitabilitas menjadi elemen instrumental karena pada umumnya perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba serta dapat menjadi pertanda guna penilaian suatu perusahaan. Disisi lain, *leverage* yang secara umum dipergunakan dalam mengukur kecakapan perusahaan guna menutupi segala bentuk kewajiban finansialnya jikalau likuiditas atau sebagai penaksiran risiko yang melekat pada perusahaan. Semakin besarnya rasio *leverage* yang dimiliki dari suatu perusahaan, maka risiko dalam berinvestasi semakin besar juga, yang pada akhirnya akan berimbas pada pertumbuhan nilai perusahaan. Hal tersebut juga perlu menjadi pertimbangan karena penggunaan dana yang didapat dari luar perusahaan memiliki ancaman yang kuat akan perusahaan apakah di kemudian hari perusahaan cakap dalam pengembalian dana. Hal tersebut juga akan menjadi pertimbangan dari calon investor dengan melihat risiko apakah di kemudian hari mereka akan mendapatkan keuntungan apabila menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut.

Fenomena dibuktikan dengan kenyataan bahwa adanya hubungan spesial antara profitabilitas dan juga *leverage* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pada perusahaan diwajibkan untuk memperoleh laba yang tinggi guna membayarkan kewajibannya kepada *stakeholder* demi kontinuitas perusahaan., sehingga dalam menggunakan hutang perusahaan harus memperhatikan dan memastikan sejauh mana kecakapan perusahaan dalam memperoleh laba. Namun penjabaran tersebut tidak seluruhnya akurat lantaran pada perusahaan terkhusus yang bonafit, hutang dijadikan sebagai metode guna rasio profitabilitas perusahaan meningkat. Perusahaan dengan skala yang besar bisa saja memperoleh pinjaman dana dengan nominal yang cukup besar namun perusahaan perlu memberikan jaminan sumber daya yang lebih besar apabila jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. *Leverage* mampu menjadi salah satu cara guna meningkatkan keuntungan perusahaan melalui adanya tambahan modal. Hutang juga mampu digunakan menjadi pendanaan operasional oleh perusahaan diharapkan dapat menjadi pendorong kinerja perusahaan dan laba secara optimal serta kesejahteraan para pemegang saham.

Perusahaan-perusahaan tersebut mendapatkan penitikberatan pada harapan terhadap profit perusahaan sebagai latar belakang dari seorang investor dalam memilih suatu perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang dengan proporsi yang cukup tinggi dalam operasionalnya dipandang kurang dimata calon investor karena perusahaan mempunyai rasio hutang yang besar jika disandingkan dengan asetnya, maka risiko perusahaan akan meningkat. Risiko tersebut akan membuat investor mempunyai kesigapan sebelum menanamkan modalnya pada produsen tersebut.

Tinjauan Teori

Profitabilitas

Menurut Sawir dalam jurnal (Marwanto & Hermuningsih, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan hasil keseluruhan dari pilihan dan strategi manajemen yang berbeda. Ini menunjukkan seberapa baik pilihan dan prosedur yang berkaitan dengan pengelolaan uang perusahaan bekerja. Bisnis sering menggunakan profitabilitas untuk membandingkan pendapatan dengan modal yang digunakan untuk operasi untuk menilai seberapa efisien modal digunakan.

Dalam konteks tersebut, rasio profitabilitas menyajikan ilustrasi seberapa jauh kongsi dapat meraup keuntungan dari penggunaan modalnya. Memperhatikan rasio profitabilitas, berdampak pada perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi penggunaan modalnya dalam mencapai laba yang diinginkan. Kasmir berpendapat mengenai profitabilitas ialah rasio yang mengukur kecakapan bisnis untuk mengoptimalkan laba. Profitabilitas juga dijabarkan sebagai kemahiran perusahaan dalam meraup laba dari kegiatan operasinya serta pendapatan investasi dalam jangka waktu tertentu (Mevlani, 2022)

Leverage

Harahap dalam jurnal (Tumanan & Ratnawati, 2021) menyebutkan leverage merupakan rasio yang memperlihatkan se menunjukkan berapa banyak bisnis didanai oleh utang atau sumber luar relatif terhadap seberapa baik bisnis diwakili oleh ekuitas. Setiap utang yang digunakan bisnis tidak diragukan lagi akan berdampak pada rasio dan pengembalian. Menurut Fahmi (Octaviany & Hidayat, 2019) menentukan rasio utang terhadap aset adalah metrik keuangan yang mengukur berapa banyak aset organisasi yang dibiayai dengan meminjam uang. Perusahaan mungkin menemukan diri mereka dalam situasi "utang ekstrem" atau "leverage ekstrem" ketika mereka memiliki utang yang berlebihan dan tidak dapat melakukan pembayaran. Keadaan ini menggambarkan situasi di mana perusahaan memiliki kewajiban yang tinggi serta menyusahkan kongsi untuk mengurangi atau terlepas dari jerat utang tersebut.

Nilai Perusahaan

Husnan dalam jurnal (Lisa & Utama, 2018) menyatakan, yang dimaksud dengan nilai perusahaan Harga yang siap dibayar pembeli potensial jika perusahaan dijual. Harga saham suatu perusahaan mampu menggambarkan nilai perusahaan jika telah diterbitkan dan dijual di pasar saham. Investor memberikan pandangan tentang nilai perusahaan dan prospek masa depan tercermin dalam harga saham. Kenaikan harga saham perusahaan menunjukkan bahwa investor berpikir perusahaan menjadi lebih berharga dan memiliki prospek masa depan yang lebih besar. Sebaliknya, jika harga saham perusahaan turun, itu dapat mengindikasikan persepsi bahwa nilai perusahaan menurun atau prospeknya kurang menguntungkan. Sujoko dan Soebintoro dalam jurnal (Bagaskara et al., 2021) mendeskripsikan bahwa cara pandang investor mengenai sejauh mana level keberhasilan atau kinerja perusahaan. Persepsi investor mengenai kinerja serta masa depan perusahaan dapat direfleksikan pada harga saham perusahaan di pasar saham. Jika investor memiliki pandangan positif terhadap perusahaan, mereka cenderung akan mengeluarkan harga yang lebih tinggi untuk saham perusahaan tersebut, yang akan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Keterkaitan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan perihal apakah produsen tersebut memiliki peluang yang cerah dimasa yang mendatang. Profitabilitas yang menjulang juga bisa menjadi tanda potensi masa depan yang menjanjikan untuk bisnis. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor maka akan mudah memperoleh dana yang cukup (Jiarni, T., Utomo, 2019) Indikasi tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas pengendalian biaya perusahaan, pilihan dan kebijakan manajemen yang baik, dan rencana bisnis yang menguntungkan. Biasanya, rasio profitabilitas dihitung dengan membandingkan pendapatan dengan modal atau aset yang digunakan untuk menjalankan bisnis. Semakin cakap rasio profitabilitasnya maka semakin cakap gambaran kemampuan mendulang

tingginya raupan keuntungan perusahaan dapat diprediksi mempegaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian dari (Noviani et al., 2022), (Putu & Kartika, 2019), (Sudiarta & Rudangga, 2022), dan (Diah Melinda & Abundanti, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

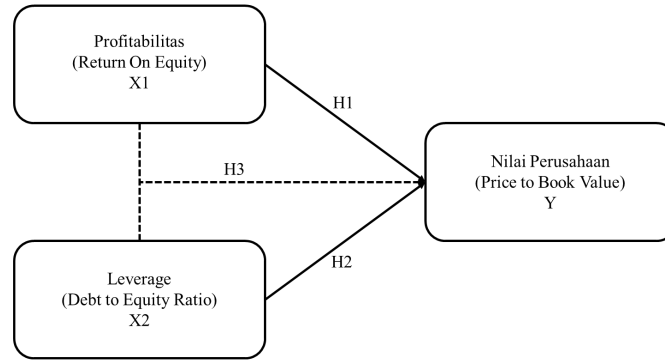
Keterkaitan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage mampu ditelaah sebagai penerjemahan dari risiko yang merekat pada suatu perusahaan. Dalam arti lain, *leverage* yang mendulang tinggi pada suatu perusahaan menandakan semakin besar risiko tanaman modal jikalau seorang investor ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa banyak penggunaan dana (hutang) yang disediakan oleh kreditur dan membandingkan dengan keseluruhan aktiva yang perusahaan itu miliki. Rasio *leverage* yang lemah menunjukkan akan bisnis tidak terlalu ketergantungan akan utang untuk membiayai operasinya. Semakin sedikit utang yang dimiliki perusahaan, semakin berharga perusahaan itu menjadi nilai tambah bagi investor yang ingin menyumbangkan modal karena pendapatan perusahaan akan digunakan lebih banyak untuk dividen dan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Korporasi dianggap memiliki tingkat *leverage* yang tinggi jika utangnya melebihi ekuitasnya. Jadi, jika investor melihat sebuah perusahaan memiliki banyak aset tetapi juga risiko solvabilitas yang tinggi, mereka tidak akan menanam modal padanya. Hasil penelitian dari (Lestari et al., 2022), (Tumanan & Ratnawati, 2021), (Rizki Andriani & Rudianto, 2019), & (Diah Melinda & Abundanti, 2019) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keterkaitan Profitabilitas & Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage memiliki kaitan yang cukup erat dengan Profitabilitas guna meningkatkan Nilai Perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* mendeskripsikan nominal utang yang besar, dengan jumlah nominal utang yang besar dapat digunakan oleh perusahaan guna dijadikan modal tambahan dalam menjalankan kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Apabila permintaan atas pembelian saham meningkat, maka secara otomatis nilai perusahaan juga akan meningkat. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

Hal tersebut selaras akan ajuan hipotesis yang disusun dalam penelitian ini dan dikuatkan dengan penelitian (Mardiyah et al., 2022) yang menyatakan bahwa tingginya tingkat *leverage* menunjukkan adanya peningkatan utang melalui pihak eksternal yang dapat dijadikan sebagai modal tambahan guna meningkatkan kapasitas perusahaan guna mencari laba secara maksimal dan efektif dalam memenuhi komitmen di masa depan, yang mengarah pada respon pasar yang positif (Mardiyah et al., 2022). Pada penelitian (Setyadi & Iskak, 2020), (Herawan & Dewi, 2021), (Lestari et al., 2022) ,& (Diah Melinda & Abundanti, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas & *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2: Kerangka Berpikir (Sumber: Diolah Peneliti)

Metode Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk kausal kompramatif yaitu penelitian yang memiliki sifat sebab-akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2023. Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang serupa dengan populasi tersebut. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Tujuan penggunaan metode *purposive sampling* adalah untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang ditentukan. Beberapa sampel dikumpulkan untuk penelitian selanjutnya yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur di sub sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023; 2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2019 -2023; 3) Melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan dengan menggunakan uang satuan rupiah (Rp); 4) Memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan daftar nama perusahaan otomotif yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian kali ini :

Tabel 1 Daftar Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TERDAFTAR
1	PT. Astra International Tbk	ASII	04/04/1990
2	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO	15/06/1998
3	PT. Garuda Metalindo Tbk	BOLT	07/07/2015
4	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	08/05/1990
5	PT. Indospring Tbk	INDS	10/08/1990
6	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	INDS	05/02/1990
7	PT. Selamat Sempurna Tbk	LPIN	09/09/1996
8	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk	SMSM	29/05/2013

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS25 dengan data penelitian yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu *Leverage*

dan profitabilitas. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Peneliti akan menjalankan beberapa tes untuk memberikan hasil jawaban terbaik pada penelitian ini. Pada tes pertama, data yang dikumpulkan peneliti sebelum tes asumsi klasik akan dijelaskan atau dijabarkan menggunakan tes statistik deskriptif. Tujuan pengujian asumsi adalah untuk menghasilkan bilangan absolut sehingga persamaan regresi yang kemudian dihasilkan akan valid dan dapat diandalkan. Empat tes yang membentuk tes asumsi klasik adalah tes multikolonialitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas. Jika ini dipraktikkan, beberapa tes linier akan dilakukan untuk memverifikasi apakah hipotesis itu benar. Uji T, uji F, dan uji koefisien determinan adalah tiga fase uji yang akan dilalui oleh uji regresi linier berganda

Hasil Penelitian dan Diskusi

Tabel 2 *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	50	-176,76	33,50	2,4550	35,46978
Leverage	50	7,13	782,80	123,5079	160,26079
Nilai Perusahaan	50	24,53	351,37	110,0417	91,08600
Valid N (listwise)	50				

Merujuk *output* tabel 2 diketahui variabel profitabilitas yang diproksikan ROE menunjukkan PT. Bintraco Dharma Tbk mempunyai nilai minimal profitabilitas -176,76% saat tahun 2021. Nilai maksimal untuk profitabilitas dicapai oleh perusahaan PT. Bintraco Dharma Tbk dengan kumulatif angka sebesar 33,50%. Pengkajian menunjukkan akan tingkat profitabilitas perusahaan otomotif yang terpublikasi pada Bursa Efek Indonesia dalam rentan tahun 2019-2023 berada diantara 176,76,% sampai 33,50% dengan nilai rata-rata sebesar 2,4550 serta standar deviasi sebesar 35,46978. Nilai mean yang relatif rendah dari nilai standar deviasi menjelaskan data terindikasi heterogen, yang berarti variabel tersebut mendapati runtutan data menyimpang yang tinggi.

Variabel *leverage* yang diproksikan DER menunjukkan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk memiliki kumulatif angka minimum *leverage* 7,13% pada tahun 2019. Nilai maksimum untuk *leverage* dimiliki oleh perusahaan PT. Bintraco Dharma Tbk dengan nilai sebesar 782,80% di tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat leverage produsen otomotif yang terpampang pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2019-2023 berada diantara 7,13% sampai 782,80% dengan nilai mean sebesar 123,5079 serta standar deviasi sebesar 160,26079. Akumulasi angka mean yang relative rendah daripada akumulasi angka standar deviasi data mengisyaratkan indikasi heterogen, ditunjukkan pendistribusian data beragam, yang menampilkan rata-rata kepemilikan manajemen mendapatkan runtutan menyimpangan yang tinggi.

Variabel nilai perusahaan yang diproksikan PBV menunjukkan bahwa PT. Indomobil Sukses International Tbk memiliki nilai minimum nilai perusahaan 24,53% pada tahun 2022. Akumulasi angka maksimal untuk nilai perusahaan dimiliki oleh perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk dengan nilai dengan besar 351,37% di tahun 2019. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat nilai perusahaan produsen otomotif yang dipublikasi pada Bursa Efek Indonesia dalam rentan waktu 2019-2023 berada diantara 24,53% sampai 351,37% dengan nilai mean sebesar 110,0417 serta standar deviasi sebesar 91,08600. Nilai mean yang relatif tinggi dari

nilai standar deviasi menjelaskan data terindikasi homogen, yang berarti variabel tersebut mendapatkan runtutan data menyimpang yang rendah.

Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	55,70440860
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,071
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,160 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Merujuk tabel 3 terdapat *output* Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,160. Tentunya ini menunjukkan angka 0,160 lebih besar dari 0,05, sehingga terdapat makna akan data pada variabel tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 4 Uji Autokorelasi menggunakan Chocrane Ocrutt

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,795 ^a

- a. Predictors:
(Constant),
Lag_X2,
Lag_X1
b. Dependent
Variable: Lag_Y

Merujuk analisis tes yang digunakan akan didapat nilai DurbinWatson dengan besar 1,795. Pada tabel DW untuk k (variabel independen) = 2 dan n (akumulasi sampel atau observasi) = 37. Adapun akumulasi angka atas bawah (dL) 1,3635 dan kumulatif angka batas atas (dU) 1,5904. Sehingga nilai 4-dU adalah 2,6365, dengan demikian nilai autokorelasi terdapat pada kriteria $dU < 4-dU$ dan hasilnya adalah $1,5904 < 1,795 < 2,6365$.

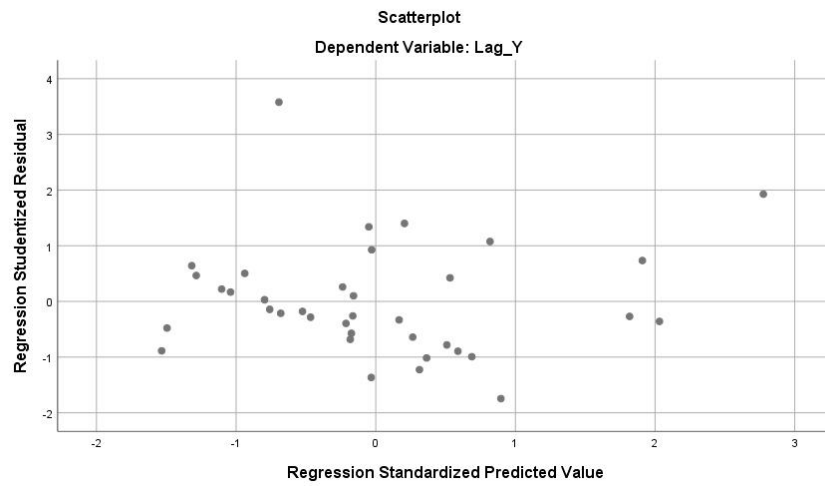
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Lag_X1	,990	1,010
	Lag_X2	,990	1,010

- a. Dependent Variable: Lag_Y

Merujuk tabel 5 menampilkan nilai tiap-tiap dari akumulasi *tolerance* dan VIF dari kedua variabel independent. Variabel Profitabilitas mempunyai nilai *tolerance* dengan besaran angka 0,990 dan nilai VIF dengan besaran angka 1,010, Adapun variabel Leverage mempunyai akumulasi angka *tolerance* dengan 0,990 dan kumulatif angka VIF dengan besar 1,010. Berdasarkan hasil itu memperjelas bahwa kedua variabel tersebut memiliki akumulasi angka *tolerance* lebih dari 0,10 serta akumulasi angka VIF berada kurang dari 10. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari data tersebut tidak ditemukan adanya indikasi gejala multikolinieritas antar variabel dalam model regresi ini.



Gambar 3: Uji Heterokedastisitas (Sumber: Diolah Peneliti)

Berlandaskan Gambar 3 menampilkan sebaran point-pont secara random serta tidak berbentuk motif tertentu. Kemudian itu pendistribusiaan data tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil dari ilustrasi 4.1 mampu dianalisis bahwa tidak terindikasinya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	19,460	16,656	
	Lag_X1	8,754	1,433	,719
	Lag_X2	-,173	,266	-,077

a. Dependent Variable: Lag_Y

Merujuk tabel 6 berdasarkan rumus persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

$$Y = 19,460 + 8,754 P + (-0,173 L)$$

- Konstanta sebesar 19,460 menggambarkan konstanta atau situasi ketika variabel Nilai Perusahaan tidak terpengaruh oleh variabel lainnya, yakni variabel Profitabilitas (X_1) dan Leverage (X_2).
- Angka $\beta_1.X_1$ sebesar 8,754 menjelaskan akan variabel Profitabilitas diperoleh nilai positif terhadap Nilai Perusahaan, mengartikan akan tiap naiknya 1 variabel Profitabilitas memberikan kenaikan pada variabel Nilai Perusahaan sebesar 8,754 dengan penalaran variabel lain tidak diujikan dalam keluaran penelitian ini.
- Angka $\beta_2.X_2$ sebesar -0,173 menjelaskan akan variabel Leverage memiliki nilai negatif terhadap Nilai Perusahaan. Angka tersebut dapat diartikan akan tiap naiknya 1 variabel *Leverage* menyebabkan penurunan pada variabel Nilai Perusahaan dengan besaran angka 0,173 dengan penalaran variabel lain tidak diujikan dalam keluaran penelitian ini.

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,731 ^a	,534	,506	57,31936

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Koefisien determinasi (*R Square*) tergambarkan pada tabel 7 memberikan indikasi akan kecakapan persamaan regresi berganda guna menampilkan taraf kejelasan gaya terhadap variabel dependen. Tingginya nilainya koefisien determinasi (*R Square*) ialah 0.534 atau 53,4% ini menunjukkan kecakapan variabel independen pada penelitian ini adalah variabel profitabilitas (ROE) & leverage (DER), secara simultan diperoleh pengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan dengan besaran angka 53,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,6% (100% - 53.4%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Tabel 8 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,168	,251
	Lag_X1	6,108	,000
	Lag_X2	-,651	,520

a. Dependent Variable: Lag_Y

Merujuk *output* uji T di atas, dapat ditarik pembahasan hipotesis yang telah dipaparkan di antaranya:

- Pada tabel 4.10 data keluaran menampilkan nilai t_{hitung} dari variabel X_1 yaitu Profitabilitas dengan besaran angka 6,108. Diketahui t_{tabel} 0,68177 sehingga dapat

disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan menggunakan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$, atas hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial. Terdapatnya pengaruh positif mengidentifikasi semakin tinggi rasio profitabilitas dapat mendeskripsikan dan memprediksikan kenaikan nilai perusahaan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Hasil perhitungan data diperoleh dari program SPSS menampilkan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel X_2 yaitu Leverage adalah sebesar -0,651. Diketahui t_{tabel} 0,68177 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $0,52 > 0,05$, atas hasil tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan secara parsial. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan hutang tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam menjalankan kegiatan perusahaan tidak menggunakan dana pinjaman sama sekali atau perusahaan yang menggunakan seluruh pembiayaan investasinya dengan pinjaman tidak baik, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Tabel 9 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127834,569	2	63917,285	19,454	,000 ^b
	Residual	111707,321	34	3285,509		
	Total	239541,890	36			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

Merujuk reaksi dari uji F ditunjukkan pada tabel 4.11, nilai F_{hitung} adalah 19,454 dan nilai F_{tabel} adalah 2,87. Nilai signifikansi adalah 0,00, atau relatif lebih rendah 0,05, memaparkan bahwa secara simultan atau bersama-sama terdapat bukti pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan sehingga H_0 ditolak H_3 diterima. Angka $F_{hitung} > F_{tabel}$ juga diketahui berdasarkan respons pengkajian menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS25. Selanjutnya, nilai produsen otomotif yang terindikasi di Bursa Efek Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu profitabilitas dan leverage, dan gaya regresi dinyatakan sah atau praktis sebagai model regresi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan reaksi Analisa Regresi Linier Ganda, untuk variabel profitabilitas menegaskan akan koefisien regresi linier bernilai baik sebesar 8,754 yang berarti jika naiknya tingkat pada profitabilitas dengan besaran angka 8,754 tentunya Nilai Perusahaan mengalami peningkatan dengan besar 8,754.

Berdasarkan reaksi Uji t terperoleh yaitu dengan besar 6,108 dengan angka signifikan dengan besaran 0,000. Jika membandingkan seksama nilai T_{tabel} dengan besaran angka 0,68177 tentu akan mendapatkan hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $8,754 > 0,68177$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Reaksi akan analisa Uji t mencerminkan variabel profitabilitas berpengaruh baik serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Merujuk dengan hipotesis yang dipaparkan yakni

profitabilitas berpengaruh baik serta signifikan kepada nilai perusahaan, sehingga hipotesis H_0 tertolak dan H_1 diterima. Reaksi analisa dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh baik serta signifikan kepada nilai perusahaan. Jikalau profitabilitas perusahaan-perusahaan otomotif terdongkrak menjadikan nilai perusahaan yang dibagikan akan meningkat serta begitupun sebaliknya. Pengaruh tersebut menunjukkan tingkat profitabilitas yang kuat mampu sebagai pemberi pengaruh baik untuk meyakinkan investor serta mampu mengkretek nilai perusahaan lebih tinggi. Hasil tersebut menunjukkan adanya tanda profitabilitas terindikasi memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan.

Pernyataan tersebut senada akan kajian yang digelar oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti (Octaviany & Hidayat, 2019) yang mengklaim bahwa tingkat efektivitas perusahaan yang tinggi akan dijelaskan oleh peningkatan profitabilitasnya, menunjukkan kinerja dan efektivitas perusahaan yang luar biasa. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor, memungkinkannya untuk mendapatkan pendanaan yang cukup. Ini akan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya, yang pada akhirnya meningkatkan valuasinya.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan reaksi analisa Regresi Linier ganda, untuk variabel *leverage* memunculkan koefisien regresi linier mendapati nilai negatif dengan besaran angka -0,173 yang berarti apabila terjadi kenaikan tingkat pada *leverage* sebesar -0,173 maka Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar -0,173.

Berdasarkan *uoutput* Uji t yang diraih yaitu memiliki besaran angka sebesar -0,651 dengan taraf signifikansi dengan besaran 0,000. Jika membandingkan dengan nilai T_{tabel} sebesar 0,68177 maka akan mendapatkan hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $-0,651 < 0,68177$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Reaksi akan analisa Uji t mencerminkan akan variabel *leverage* tidak terindikasi memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan hipotesis yang dipaparkan yakni *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H_2 tertolak tetapi H_0 diterima. Reaksi kali ini menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan.

Hasil tersebut seiring akan kajian yang dilaksanakan beberapa peneliti sebelumnya seperti (Bagaskara et al., 2021) yang menyebutkan *leverage* tidak terindikasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketergantungan akan pinjaman luar negeri merupakan hal yang dipakai oleh perusahaan yang memiliki proporsi *leverage* tinggi dalam pembiayaan kegiatan operasional. Sebaliknya industri dengan tingkat *leverage* yang rendah akan membiayai sendiri kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal. Tetapi kegiatan tersebut tidak menjadi aspek yang ditelaah oleh para investor guna tanam modal di sebuah perusahaan. Harapan investor saat berinvestasi ialah mendapatkan *return*, oleh karena itu investor memungkinkannya hanya terfokus pada *return* tanpa memperhatikan besar kecilnya hutang.

Pengaruh Profitabilitas & *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk temuan uji hipotesis terkhusus uji simultan/uji f diperoleh sebuah angka kalkulasi F_{hitung} adalah 19,454 diikuti taraf signifikansi 0,000. Adapun, untuk F_{tabel} ($df_1=k$ dan $df_2=n-k$) pada tingkat signifikansi 5%, adalah 3,25. Hasilnya, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,454 > 3,25$) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,506 menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan *leverage* dapat secara bersamaan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 50,6%, dengan sisanya 49,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam

penelitian ini. Hal ini berdasarkan hasil Uji Determinasi (R^2). Temuan penyelidikan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diah Melinda & Abundanti, 2019) bahwa temuan observasi menampilkan profitabilitas dan *leverage* secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini menjelaskan bagaimana *leverage* dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Industri yang diambil dan dirujuk sebagai sampel dalam kajian ini memiliki total 37 sampel, dimana sejumlah perusahaan yang merupakan bagian dari industri manufaktur subsektor otomotif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdiri dari 8 industri. Analisis ini menggunakan data sekunder untuk tahun 2019-2023 yang bersumber dari situs web resmi perusahaan yang terhubung dan Bursa Efek Indonesia.

Nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen dan profitabilitas (ROA) serta *leverage* (DER) sebagai variabel independen adalah beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kesimpulan berikut dapat dibuat berdasarkan temuan analisis, yang diperoleh melalui sejumlah fase pengujian data, termasuk pengujian deskriptif statistik, pengujian regresi linier ganda, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis:

1. Pengujian koefisien regresi untuk variabel X_1 mengisyaratkan bahwa secara partial profitabilitas terdapat pengaruh kuat signifikan kepada nilai perusahaan dilingkup perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif yang berada pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil tersebut menggambarkan bahwa tingginya rasio profitabilitas di sebuah perusahaan tentunya akan semakin tinggi juga nilai perusahaan.
2. Merujuk hasil uji parsial menunjukkan untuk periode 2019–2023, nilai perusahaan di subsektor manufaktur otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terpengaruh oleh *leverage*.
3. Rasio Profitabilitas & *Leverage* secara simultan/bersama-sama terdapat pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan di sebuah manufaktur subsektor otomotif yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2019-2023.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan variabel penelitian yang digunakan, objek penelitian, sampel penelitian, dan prosedur penelitian, seperti yang ditunjukkan oleh temuan dan kesimpulan penelitian. Peneliti dapat menawarkan rekomendasi, seperti:

1. Guna mampu menjaga kelangsungan usahanya, pihak manajemen perusahaan harus mendongkrak profitabilitas perusahaan. Kegiatan yang mampu diberlakukan perusahaan ialah pengelolaan pengalokasian hutang lancar secara cermat dan cekatan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan agar mengupayakan peningkatan produksi serta efisiensi biaya agar mampu mendongkrak penjualan agar laba yang diraup perusahaan tinggi, selain itu mengusahakan sumber bahan baku alternatif sehingga mampu menambah produktivitas dan memperlebar peluang pangsa pasar.
2. Perhatian pihak manajemen pada kondisi rasio *leverage* perusahaan, yaitu dengan mampu memaksimalkan lebih banyak modal yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, yang nantinya beban utang tertanggung perusahaan tidak terlalu berat.

3. Harapan kepada pihak manajemen agar memperbaiki serta menjaga kinerja perusahaannya sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.
4. Teruntuk observasi di kemudian hari, hasil uji ini sekiranya mampu berguna dan bermanfaat juga bisa dijadikan haluan referensi untuk observasi berikutnya. Peneliti berharap, agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah variabel bebasnya serta dilaksanakan pada perusahaan/entitas yang lain selain daripada yang telah dilakukan oleh penelitian saat ini.

Ucapan Terima kasih

Diucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang mendukung proses penelitian ini, sehingga penelitian dapat selesai dan semoga bermanfaat bagi pihak terkait. Terima kasih kami juga kami tujukan kepada pihak kampus yang membimbing dan mengarahkan penelitian dan pihak keluarga yang mendorong dan memotivasi agar tetap focus kepada Impian.

Daftar Pustaka

- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). *Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value*. 23(1), 29–38.
- Diah Melinda, P., & Abundanti, N. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN*. 8(9), 5632–5651.
- Herawan, F., & Dewi, S. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(03), 298–306. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>
- Jiarni, T., Utomo, D. (2019). Nilai Perusahaan: Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 92–99.
- Lestari, E. S., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). *Pengaruh profitabilitas , leverage , kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel moderating The effect of profitability , leverage , managerial ownership on firm value with CSR disclosure as a moderating varia*. 24(1), 30–44.
- Lisa, E., & Sutarna, D. R. (2018). *PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. X(1), 21–39.
- Mardiyah, R. H., Herman, E. H., & Indrawati, N. (2022). Analisis Pengaruh Laverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 5(1). <https://doi.org/10.7454/jabt.v5i1.1040>

- Marwanto, B., & Hermuningsih, S. (2023). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Tri Banyan Tirta TBK dengan PT Mayora Indah TBK Dilihat dari Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Comparative Analysis of the Financial Performance of PT Tri Banyan Tirta TBK and PT Mayora Indah TBK Seen from Pro. 10.*
- Mevlani, F. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*, 15(2), 1–23.
- Napitupulu, E. F., Ginting, R. A., Sinurat, R. M., Nadeak, Y., & Sitorus, F. D. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Leverage (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 2(1), 132–138.
- Noviani, N. M., Yuliasuti, I. A. N., & Merawati, L. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Manajemen Aset, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Di BEI. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2231–2240.
- Octaviany, A., & Hidayat, S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening.* 3(1), 30–36.
- Putu, N., & Kartika, I. (2019). *PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir bulan Juli 2018 total perusahaan yang telah mencatatkan sa. 8(5), 3028–3056.*
- Rizki Andriani, P., & Rudianto, D. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (Bei) Periode 2010-2017. *Management, and Industry (JEMI)*, 2(1), 48–60.
- Setyadi, H., & Iskak, J. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Keputusan Hedging. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 187–196. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.377>
- Sudiarta, G. M., & Rudangga, I. G. N. G. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1433–1440. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2465>
- Tumanan, N., & Ratnawati, D. (2021). *Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan , CSR sebagai Pemoderasi.* 14(1), 123–135.